

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata latin yaitu kata “medius”, yang dalam arti sebenarnya mengandung arti pendelegasian, perantara ataupun pengantar.¹ Terkait pendidikan dan pembelajaran, Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad) menyatakan media pembelajaran berbentuk alat yang digunakan untuk menyalurkan pokok bahasan materi pembelajaran, yang dapat berupa buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer sehingga dengan demikian media dapat diuraikan sebagai bagian dari aset pembelajaran yang berisi materi pendidikan agar dapat menghidupkan suasana siswa untuk belajar.²

Menurut Anderson (dalam Sukiman), media pembelajaran adalah media yang mungkin adanya terjadi suatu hubungan langsung antara bentuk materi ahli mata pelajaran dengan para siswa. Dengan begitu, maka benar adanya bila peranan guru yang menggunakan sebuah media pembelajaran amat sangatlah berbeda dari peranan seorang guru pada umumnya.³ Sementara itu, AECT (*Association of Education and Communication Technology*) membatasi media pembelajaran sebagai keseluruhan struktur dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Adapun *National Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibiarkan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.⁴

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 120

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 18

³ Ronald H. Anderson, dalam Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 28

⁴ Koyo K, dkk., *Media Pendidikan*, dalam Zainuddin HRL, dkk., *Pusat Sumber Belajar*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1985), hal. 42

Dari hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran adalah suatu perangkat yang memuat materi pendidikan tertentu untuk disampaikan kepada siswa sehingga dapat mempengaruhi ingatan, perasaan, perhatian dan keinginan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan dapat mencakup materi yang disampaikan.

Pengertian media pembelajaran seperti di atas tergantung pada anggapan bahwa berlangsungnya pendidikan/pembelajaran tidak dapat dibedakan dari interaksi korespondensi. Ada bagian-bagian yang terlibat dalam interaksi korespondensi, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, media dan umpan balik. Sumber pesan yaitu seseorang yang menyampaikan pesan. Pesan adalah sisi didikan/ajaran yang tertuang dalam kurikulum yang dituangkan ke dalam simbol-simbol tertentu (*enkoding*). Penerima pesan adalah peserta didik dengan menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*dekoding*). Media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.⁵

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan Azhar Arsyad, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:⁶

- a. Media pembelajaran memiliki arti penting yang saat ini dikenal dengan bentuk fisik media yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pembelajaran memiliki arti non-aktual yang dikenal sebagai media tidak berbentuk dan tidak nyata, yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran ada pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki arti penting sebagai perangkat yang membantu proses belajar siswa di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pembelajaran digunakan dalam kaitannya dengan korespondensi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 29

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 6

- f. Media pembelajaran dapat dipakai secara bersama-sama (misalnya: radio, televisi), berkelompok besar maupun kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau individual (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).

Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad), mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya.⁷ Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Pengertian ciri ini adalah dapat menggambarkan kemampuan suatu media merekam, menyimpan, menjaga, dan menciptakan kembali suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat ditampilkan kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Ciri fiksatif ini sangat penting bagi pendidik karena kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang hanya sekali terjadi dapat diabadikan dan ditampilkan kembali untuk menunjang pembelajaran. Langkah-langkah pada laboratorium yang sangat tidak mudah, maka dapat direkam dan diatur untuk kemudian dapat diulang beberapa kali pun pada saat diperlukan. Begitu juga dengan kegiatan peserta didik dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sebaya baik secara individual ataupun secara kelompok.

b. Ciri Manipulasi (*Manipulative Property*)

Objek yang memiliki sifat manipulatif. Kejadian yang berlangsung dengan waktu yang cukup lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu yang lebih singkat. Misalnya, bagaimana proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi. Adapun suatu kejadian yang dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya proses terjadinya gempa bumi yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.⁸

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 12

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 13

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Pada saat ini, distributif media tidak terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja, sehingga media tersebut dapat digunakan untuk banyak kelompok di tempat yang berbeda dalam waktu yang bersamaan.⁹

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi atau berbagai kapasitas yang sesuai dengan kegunaan dari pembelajaran. Fungsi dari media akan terasa sesuai jika diatur pada posisi yang tepat. Pemanfaatan media pembelajaran sebagai perangkat tidak dengan sembarangan. Seorang pengajar harus fokus serta memperhatikan dan mempertimbangkan apakah media yang akan digunakan dalam pembelajaran sudah tepat untuk tujuan pengajaran atau tidak.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Azhar Arsyad, beliau mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi keinginan dan minat baru, menciptakan inspirasi dan mempengaruhi proses belajar, dan juga menimbulkan pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Pemanfaatan media pembelajaran pada tahap pengarahannya akan sangat membantu keefektifan dalam kegiatan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.¹⁰

Selain itu, Sudjana dan Rivail dalam Azhar Arsyad menjelaskan sebagian fungsi dari media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

⁹ *Ibid*, hal. 14

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 19

- a. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran;
- c. Metode guru dalam mengajar akan lebih bermacam-macam, tidak hanya dengan metode ceramah sehingga tidak bosan dan guru tidak menghabiskan banyak tenaga;
- d. Siswa dapat lebih aktif sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain sebagainya.¹¹

4. Pemanfaatan dan Keterbatasan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran adalah kemampuan guru menggunakan dan mengambil manfaat untuk kepentingan dalam pembelajaran dengan media yang ada, baik yang digunakan di sekolah maupun yang ada di luar sekolah. Keterbatasan media pembelajaran adalah beberapa kekurangan yang dimiliki suatu media pembelajaran yang digunakan untuk dicegah dan diatasi kekurangannya.¹²

a. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran pada masa kini semakin canggih, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh guru dan siswa untuk membantu proses pembelajaran, seperti dapat membantu dalam penyampaian materi, meningkatkan pemahaman siswa, dan lain-lain. Secara lebih rinci manfaat penggunaan media pembelajaran adalah:

- 1) Memberi umpan balik untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung atau sedang direncanakan.
- 2) Pembahasan materi yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya bagi siswa.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 28

¹² Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjaramasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal. 6

- 3) Memberi pengalaman latihan secara langsung kepada siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
- 4) Siswa akan terbiasa untuk meyakini suatu pembelajaran yang diajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa hormat terhadap guru.
- 5) Timbulnya rasa suka yang mendalam siswa terhadap konsep yang diajarkan guru dengan yang didapatkannya di luar sekolah.
- 6) Secara tidak langsung siswa membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah.

b. Keterbatasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar yang juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain sebagai berikut:¹³

- 1) Pemakaian media pembelajaran sebatas pendamping, bukan pengganti guru.
- 2) Media pembelajaran yang menggunakan aliran listrik, maka sangat bergantung pada daya listrik tersebut.
- 3) Terdapat beberapa media yang membutuhkan adanya penataan ruangan yang khusus.
- 4) Penggunaan media pembelajaran sangat sukar secara bervariasi.
- 5) Mempersiapkan beberapa media pembelajaran memakan waktu cukup lama.
- 6) Kalau terjadi kerusakan mendadak, sangatlah mengganggu proses pembelajaran dan tidak dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya.
- 7) Membutuhkan perawatan yang ekstra, khususnya media yang bersifat elektronik, sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

B. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

1. Pengertian *Pop Up Book*

¹³ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjaramasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal. 10

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat sangat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa untuk memahami materi, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Media dibedakan menjadi jenis yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media *pop up book* adalah salah satu bentuk media dengan bentuk tiga dimensi.

Media tiga dimensi adalah sekumpulan media tanpa proyeksi yang ditampilkan secara visual tiga dimensi. Kumpulan media ini dapat berbentuk berupa benda asli baik hidup maupun mati, dan juga dapat berbentuk tiruan dengan mencontoh bentuk aslinya. Benda asli ketika akan digunakan sebagai media pembelajaran bisa langsung dibawa dalam kelas, atau siswa yang dikoordinasikan langsung dengan kenyataan sesungguhnya dimana benda aslinya berada. Jika benda asli tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas atau siswa tidak memungkinkan untuk dihadapkan langsung pada tempat dimana benda itu berada, maka benda tiruan atau simulasinya dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang ampuh atau efektif digunakan.¹⁴

Dari hasil pendapat diatas dapat diketahui bahwa media *pop up book* adalah media berbentuk buku yang memiliki komponen dan gerakan tiga dimensi. Pada *pop up book*, materi disajikan sebagai gambar-gambar yang menarik karena ada bagian-bagian bila dibuka dapat bergerak, berubah atau terkesan timbul.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, *pop-up book* dapat dikembangkan lebih jauh sebagai media pembelajaran yang menarik dan bermanfaat, diantaranya :

- 1) Dapat mempermudah batasan ruang, waktu, dan pengamatan siswa karena belum tentu barang, benda, objek atau peristiwa dapat disajikan di dalam kelas.
- 2) Bersifat konkret, yang maksudnya lebih nyata dari pada media bersifat verbal.
- 3) Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk segala usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai dengan konsep.

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran, Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Edisi Pertama cetakan kedua, (Yogyakarta: Gava Media, 2013). hal. 29

- 4) *Pop up book* memiliki ruang-ruang ukur dimana buku ini dapat berupa struktur tiga dimensi yang membuat buku ini lebih menarik untuk dibaca, dan menjadi media pembelajaran yang efektif.

Kekurangan dari *pop up book* adalah karena membutuhkan teknik yang dapat membuat *pop up book* bergerak, muncul sehingga lebih dimensional, membutuhkan waktu pengerjaan yang cenderung lama karena butuh ketelitian yang lebih ekstra. Selain itu, penggunaan bahan pada buku yang lebih baik juga membuat buku ini lebih mahal.¹⁵

2. Macam-macam Teknik *Pop Up Book*

Terdapat macam-macam teknik *pop up book*, menurut Sabuda dalam *frequently asked question, creative questions* diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- Transformations*. Yaitu teknik yang dibuat untuk menampilkan bentuk yang terdiri dari potongan-potongan *pop up* yang teknik penyusunannya dengan cara vertikal.
- b. *Volvelles*. Yaitu teknik yang berupa tampilan dengan menggunakan bentuk lingkaran dalam proses pembuatan.
- c. *Peepshow*. Yaitu teknik dengan tampilan yang terbuat dari rangkaian tumpukan kertas yang dibentuk bertumpuk untuk mewujudkan ilusi kedalaman dan sudut pandang.
- d. *Pull-tabs*. Yaitu tab atau bentuk geser yang ditarik dan didorong untuk menunjukkan pergerakan gambar lain.
- e. *Carousel*. Metode ini dibuat dengan bantuan tali, strip atau pengikat yang setiap kali dibuka dan dilipat sekali lagi menjadi bentuk item yang kompleks.
- f. *Box and cylinder*. Kotak dan ruang adalah gerakan bentuk kubus atau bentuk ruang yang bergerak timbul dari tengah halaman pada saat halaman buku dibuka.

¹⁵ Dzuanda B, *Perencanaan Buku Cerita Anak Pop Up, tokoh-tokoh Wayang seri "Gatotkaca"*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2009), hal. 1

¹⁶ Tisna umi hanifah, *Pemanfaatan media Pop Up Book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik Anak usia 4-5 tahun* (studi eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung), Jurusan pendidikan Anak usia dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, *Belia* 3 (2) (2014), hal.50

Dari macam-macam teknik *pop up book* diatas, dalam pembuatan *pop up book* biologi sistem pernapasan manusia, penelitian ini lebih mengutamakan menggunakan teknik *Transformations, pull-tabs dan pepshow*.

3. Manfaat Media Pop Up Book

Menurut Bluemel dan Taylor dalam Desta Setiawan, dkk., mengungkapkan sebagian dari penggunaan media *pop up book* tergantung pada tingkat siswa antara lain, untuk menumbuhkan rasa suka anak-anak terhadap membaca, untuk siswa usia dini digunakan untuk mengkaitkan hubungan antara keadaan nyata dan ilustrasi yang digambarkannya, kemudian bagi siswa yang lebih berpengalaman atau siswa berkemampuan lebih dapat membantu untuk menciptakan kemampuan berpikir yang mendasar dan kreatif.¹⁷

Seperti yang telah diungkapkan Dzuanda, manfaat media *pop up book* yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih siswa untuk menjaga, merawat dan menghargai buku.
- b. Menjalin keharmonisan hubungan anak dengan orang tua, sebab media belajar *pop up book* memberi kesempatan kepada orang tua untuk menemani siswa pada saat belajar.
- c. Menumbuhkan kreatifitas pada siswa.
- d. Menciptakan imajinasi berpikir siswa.
- e. Menambah pengetahuan serta memberi wawasan. Dan dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menambah rasa ingin membaca pada siswa.¹⁸

Berdasarkan dari penjelasan diatas, diharap media pembelajaran *pop up book* sistem pernapasan pada manusia dapat berguna dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam kegiatan penyampaian materi pada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

C. Materi Sistem Pernapasan pada Manusia kelas VIII SMP

¹⁷ Desta Setiawan, dkk., *Penerapan Media Poo Up untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, (Surakarta: Jurnal Fkip UNS, 2014), hal. 3

¹⁸ Dzuanda B, *Perencanaan Buku Cerita Anak Pop Up, tokoh-tokoh Wayang seri "Gtotkaca"*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2009), hal. 5-6

Biologi adalah mata pelajaran yang ada dalam ranah sains, terdapat salah satu materi yang ada didalamnya adalah sistem pernapasan manusia. Materi ini dianggap sulit oleh peserta didik dalam proses penerapannya.¹⁹ Materi sistem pernapasan pada manusia merupakan salah satu materi biologi yang tidak dapat dilakukan hanya dengan menghafal dan membaca saja, artinya materi ini memiliki tingkat pemahaman konseptual dalam belajar.

Materi sistem pernapasan merupakan salah satu materi yang dianggap sulit karena dalam pembelajarannya peserta didik mempelajari mengenai proses atau alur pernapasan pada manusia yang hanya dengan membaca teks dan melihat sedikit gambar, sehingga peserta didik perlu motivasi untuk dapat memahami konsep abstrak dalam materi sistem pernapasan manusia. Hanya dengan membaca teks yang sangat panjang dan sedikitnya gambar dapat membuat siswa jenuh sehingga menurunkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan yaitu membuat fasilitas belajar yang menyenangkan dan inovatif dengan menggunakan media *Pop Up Book*, didalamnya ada gambar-gambar dengan animasi yang dapat bergerak sehingga proses belajar peserta didik lebih dapat memahami materi dan menjadi berkualitas dan lebih bersemangat.

Untuk mencapai KD tersebut, pembelajaran IPA diarahkan pada materi pokok sistem pernapasan yaitu terdiri dari saluran atau organ pernapasan, mekanisme pernapasan, frekuensi pernapasan, volume pernapasan, dan kelainan atau penyakit pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan dan menanggulangi permasalahan dalam sistem pernapasan. Respirasi adalah proses pertukaran gas yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup. Ada tiga proses dasar dalam respirasi manusia. (1) Bernapas atau ventilasi paru-paru, (2) Respirasi eksternal, dan (3) Respirasi internal. Sistem pernapasan manusia tersusun atas hidung, faring (tekak), laring (ruang suara), trakea (tenggorokan), bronkus, bronkiolus, alveolus dan paru-paru. Materi sistem pernapasan manusia secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

¹⁹ Safryadi A., *Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pernapasan pada Manusia melalui Media Gambar di MTsN Jonggar Kabupaten Aceh Tenggara*, (Aceh: Universitas Gining Leuser Aceh Tenggara), Jurnal Biotik Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 144

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata berikut yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil dapat diartikan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar secara psikologi dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁰

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.²¹ Secara umum, menurut Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²²

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

²¹ Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Education and development, Vol. 8 No. 2 Mei 2020, hal. 469

²² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rinea Cipta, 1999) hal. 38

pihak penyelenggara pendidikan.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didik tersebut menjadi baik dalam pembelajaran.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif.²⁴ Berikut dibawah ini adalah penjelasan dari ketiga ranah tersebut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.²⁵ Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Ranah kognitif dibagi menjadi enam kategori, yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan dalam menghafal, mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterima.
- 2) Pemahaman, mengacu pada kemampuan dalam mengartikan, menafsirkan dan menerjemahkan.
- 3) Penerapan, mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari.
- 4) Analisis, mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam hubungan yang satu dengan lainnya.
- 5) Sintesis, mengacu pada kemampuan dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan.
- 6) Evaluasi, mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hal. 22

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 298

²⁶ Samino dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*, (Surakarta: Fairuz, 2011), hal. 50

b. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu ranah berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.²⁷ Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah ini dibagi menjadi tujuh kategori, yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Persepsi diartikan sebagai kemampuan dalam memilah-milah dan kepekaan terhadap berbagai hal.
- 2) Kesiapan adalah kemampuan bersiap diri secara fisik.
- 3) Gerakan adalah kemampuan dalam meniru contoh yang sudah diamati.
- 4) Gerakan terbiasa sebagai keterampilan yang berpegang pada pola atau kemampuan yang telah menjadi suatu kebiasaan.
- 5) Gerakan kompleks sebagai keterampilan yang sudah lancar.
- 6) Penyesuaian pola gerakan adalah kemampuan dalam mengubah dan mengatur kembali.
- 7) Kreativitas diartikan sebagai kemampuan menciptakan pola.

c. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Berkaitan dengan aspek emosional, seperti perasaan, minat, sebagainya. Ranah afektif dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:²⁹

- 1) Penerimaan, kepekaan dalam menerima rangsangan.
- 2) Menanggapi, yaitu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam dirinya.
- 3) Penilaian, yaitu peserta berkemampuan pula untuk menilai itu baik atau buruk dalam dirinya.
- 4) Mengelola, yaitu kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kejadian.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 298

²⁸ Samino dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*, (Surakarta: Fairuz, 2011), hal. 52

²⁹ *Ibid*, hal. 54

- 5) Karakteristik, yaitu kemampuan menghayati nilai.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan atau tidak berhasilnya seseorang belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:³⁰

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmani
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:³¹

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:³²

- a. Faktor internal siswa
 - 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 144

³² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hal. 59-60

2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam dan non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak sekolah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budaya.

2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pembelajaran serta strategi pembelajaran.

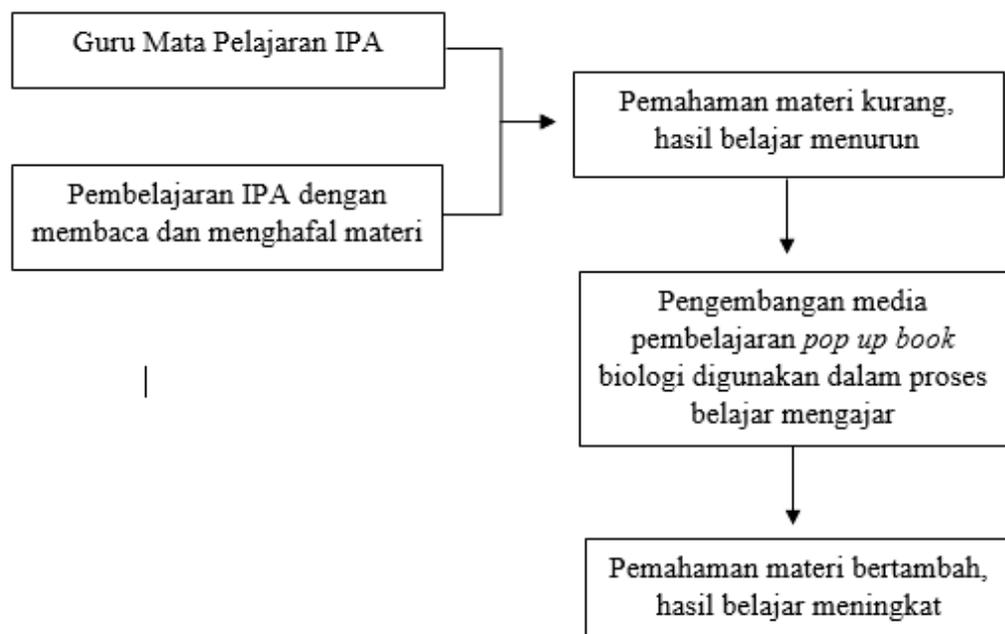
Tingkat tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada upaya pencapaian hasil belajar siswa dan mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang baik, sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran seperti ini bersifat membosankan dan tidak menarik yang dapat menyebabkan peserta didik mengantuk saat pembelajaran berlangsung serta tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan mengurangi kejenuhan dalam belajar. Pengembangan media pembelajaran *pop up book* menjadi salah satu solusinya. Proses pembelajaran yang menggunakan media ini diharap akan lebih menarik, menyenangkan, tidak menjenuhkan dan membosankan, dan dapat meningkatkan pemahaman materi yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Karena didalam *pop*

up book ini berisi banyak gambar yang menarik, berisi warna-warna yang berkesan menyenangkan, dan diakhir buku *pop up* ini terdapat beberapa soal evaluasi. Soal evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Nur Halisah yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi di Tingkat SMA/MA”, menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap media pembelajaran pop up book sangat menarik perhatian dan minat peserta didik, penggunaan bahasa lebih sederhana dan mudah dipahami. Media pembelajaran pop up book dapat menunjang penguasaan konsep peserta didik dibuktikan dengan hasil uji coba soal dengan rata-rata 6,85%; dengan ketuntasan klasikal tingkat kognitif mudah hingga tingkat kognitif

sukar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pop up book dengan materi siklus biogeokimia sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan kata lain pop up book ini sangat membantu dalam pembelajaran.³³

2. Hasil penelitian Maryam B. yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Big Book dan Pop Up Materi Bakteri MA Madani Alauddin Pao-Pao”, menunjukkan bahwa buku big book dan pop up sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran dan dikatakan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.³⁴

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ikshania Nikmatul Jannah yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Materi Virus Bagi Siswa Kelas X SMA”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli menyatakan *Pop Up Book* telah memenuhi standar kelayakan buku sebesar 97,9% dengan kriteria sangat valid oleh ahli media dan 70,73% dengan kriteria sangat valid oleh guru, 92,84% dengan kriteria sangat valid oleh ahli materi dan 69,43% dengan kriteria valid oleh guru. Pada ujicoba pemakaian hasil *posttest* siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar 86,67% serta jumlah siswa dengan tingkat aktivitas aktif dan sangat aktif sebesar 93,33% di kelas X MIA 3. Hasil tanggapan guru dan siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap penggunaan *Pop Up Book* materi virus bagi siswa kelas X SMA.³⁵

4. Penelitian selanjutnya yaitu dari Sarah Nur Hidayah dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Kombinasi Warna pada Mata Pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN 1 Sleman”. Penelitian ini memiliki hasil penelitian berupa: 1) produk media pembelajaran *pop-up book* kombinasi warna yang dinyatakan layak melalui proses *Research and Development*, 2) media pembelajaran *pop-up book* kombinasi warna dari 3

³³ Nur Halisah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi di Tingkat SMA/MA*, (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hal. 153

³⁴ Maryam B., *Pengembangan Buku Ajar Biologi Berpadu Big Book dan Pop Up Materi Bakteri MA Madani Alauddin Pao-Pao*, (Makasar: Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018), hal. 79

³⁵ Ikshania Nikmatul Jannah, *Pengembangan Media Pembelajaran “Pop Up Book” Materi Virus bagi Siswa Kelas X SMA*, (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 64

ahli media dan ahli materi mendapatkan presentase sebesar 98% termasuk dalam kategori layak, media ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media belajar. Berdasarkan hasil *developmental testing* kepada 6 siswa mendapatkan presentase sebesar 86% termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya dari hasil *validation testing* yang diujicoba pada 32 siswa mendapatkan presentase 72% termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil uji kelayakan dari siswa dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* kombinasi warna pada mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN 1 Sleman sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.³⁶

5. Penelitian selanjutnya yang menunjang penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Aprilia Ariningsih dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Ajar Pop Up Berbasis Berfikir Kreatif pada Mata Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas VII di Tingkat SMP/MTs/Sederajat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar *Pop Up* berbasis kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran biologi peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama yang telah dikembangkan berdasarkan penelitian ahli materi sebesar 77,5% dalam kategori layak, penilaian ahli bahasa sebesar 92,5% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media sebesar 94% dengan kategori sangat layak. Ujicoba pada siswa di sekolah SMPN 19 Bandar Lampung didapatkan hasil kualitas media pembelajaran dengan persentase 92% dengan kategori sangat menarik..³⁷

Penelitian yang sedang dikembangkan ini ditunjang dengan beberapa penelitian terdahulu diatas, tetapi dalam setiap penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penunjang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dikembangkan. Antara lain seperti dalam tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang dikembangkan dengan penelitian terdahulu berikut:

³⁶ Sarah Nur Hidayah, *Pengembangan Media Pop-Up Kombinasi Warna Pada Mata Pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN 1 Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal. 99

³⁷ Aprilia Ariningsih, *Pengembangan Modul Ajar Pop Up Berbasis Berfikir Kreatif pada Mata Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas VII di Tingkat SMP/MTs/Sederajat*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal. 91

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang dikembangkan dengan Penelitian
Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Halisah	Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi di Tingkat SMA/MA	2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i> 2. Media <i>Pop-Up Book</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi siklus biogeokimia 2. Subjek penelitian kelas X 3. Menggunakan pengembangan Borg dan Gall 4. Instrumen penelitian wawancara, lembar validasi ahli dan lembar tanggapan guru dan peserta didik berupa angket.
2.	Maryam B	Pengembangan Buku Ajar Biologi Berpadu Big Book dan Pop Up Materi Bakteri MA Madani Alauddin Pao-Pao	2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i> 2. Media <i>Pop-Up Book</i> 3. Instrumen penelitian lembar validasi untuk mengetahui tingkat kevalidan buku ajar, butir-butir soal untuk mengetahui tingkat keefektifan dan angket respon siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi bakteri 2. Subjek penelitian kelas X 3. Menggunakan pengembangan 4D

3.	Ikshania Nikmatul Jannah	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> Materi Virus bagi Siswa Kelas X SMA	2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i> 2. <i>Media Pop-Up Book</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang digunakan tentang virus 2. Subjek penelitian kelas X 3. Langkah penelitian menggunakan <i>R&D</i> 4. Instrument penelitian wawancara, angket, penilaian kelayakan, tanggapan guru, lembar aktivitas, soal tes formatif.
4.	Sarah Nur Hidayah	Pengembangan Media Pop-Up Kombinasi Warna Pada Mata Pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN 1 Sleman	2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i> 2. <i>Media Pop-Up Book</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi kombinasi warna 2. Subjek penelitian kelas X 3. Model pengembangan 4D 4. Instrumen penelitian berupa wawancara, angket berupa non tes.
5.	Aprilia Ariningsih	Pengembangan Modul Ajar Pop Up Berbasis Berfikir Kreatif pada Mata Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas VII di Tingkat SMP/MTs/Sederajat	2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i> 2. <i>Media Pop-Up Book</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Subjek penelitian kelas VII 3. Model pengembangan Borg & Gall 4. Instrumen penelitian berupa wawancara,

					lembar validasi materi, lembar validasi media, lembar validasi bahasa, angket siswa, dokumentasi
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------